

Nama saya TaTa dari SMA Isshiki teijisei kelas 4

Saya datang dari Indonesia ke Jepang pada saat saya berumur 15 tahun di musim panas. Pada saat itu saya tidak bisa berbicara Bahasa Jepang sedikitpun, saya pergi ke tempat belajar Bahasa Jepang sukarelawan sebanyak seminggu sekali, selain itu, saya selalu menghabiskan waktu dirumah. Saya selalu sendirian dan tidak punya teman, pada saat saya ingin bermain, kakak-kakak sayalah yang selalu memberikan waktu kepada saya untuk bermain bersama. Setelah lebih dari setengah tahunpun, saya masih tidak memiliki seorang teman. Hal yang saya pikirkan pada saat itu, (Saya tidak boleh seperti ini terus) (Saya harus berubah), dan pada suatu hari, saya mengajak berbicara dengan salah satu seorang perempuan yang saya temui pada saat saya belajar di tempat belajar Bahasa Jepang, tetapi, perempuan itu menghiraukan saya. Sejak saat itu, saya menjadi takut untuk berbicara, dan saya menjadi takut untuk menatap mata orang lain

Hari berlajan dan musim dingin di bulan Februari telah tiba, orangtua saya bertanya kepada saya, (Apakah kamu tidak mau melanjutkan sekolah SMA?) dan saya menjawab (Saya tidak mau), karena pada saat itu, saya masih tidak percaya diri dengan kemampuan Bahasa Jepang saya. Setelah saya menegaskan kepada orangtua bahwa saya benar-benar tidak mau pergi, terjadilah pertengkaran antara saya dan orangtua. Dengan keputusan orangtua yang begitu tiba-tiba, saya menjadi panik dan menangis. Tetapi orangtua saya berbicara kepada saya (kami ingin kamu melanjutkan SMA), sehingga pada saat itu, saya dan keluarga akhirnya memutuskan agar saya pergi belajar di SMA teijisei. Saya mempersiapkan ujian masuk SMA sekitar satu bulan di tempat belajar KIBOU. Dengan melupakan segala masalah yang saya punya di masa lalu, saya belajar, dan akhirnya berhasil lulus ujian masuk SMA Isshiki.

Guru-guru di sekolah begitu baik, mereka selalu menuliskan furigana pada setiap kanji, sehingga saya mampu sedikit mengerti apa yang mereka jelaskan di kelas. Tetapi, karena kemampuan Bahasa Jepang saya yang masih kurang, saya seperti merasa bahwa teman-teman saya sering berbicara hal-hal yang kurang baik tentang saya dibelakang saya. Saat pulang sekolah, turun dari bis, berjalan menuju sekolah saya, saya tidak bisa menahan air mata saya. Saat orangtua saya melihat saya yang seperti itu, mereka berkata kepada saya (kamu pasti bisa) (kami akan

selalu mendukung kamu). Setelah mendengar hal tersebut, saya berjanji, bahwa (saya harus buat orangtua tenang, dan saya harus belajar dengan seluruh kemampuan saya).

Sejak saat itu , saya menerima pembelajaran di kelas dengan serius. Saya belajar sekitar 3 jam perharinya di rumah. Saya mulai mencari arti dari setiap kata dan kanji, dan menghafalkannya satu persatu. Saya merasa, ketika saya memiliki suatu tujuan, hari-hari di sekolah menjadi begitu menyenangkan. Saya tidak memikirkan lagi tentang teman-teman lain yang berbicara di belakang saya. Dan setelah ulangan semester I selesai, hari pengumuman peringkat siswa telah tiba. Hasilnya, saya berada di peringkat 4! Saya sangat senang saat itu. Saya tidak pernah berpikir saya akan mendapatkan peringkat setinggi itu. Ini merupakan hal yang besar buat saya. Disinilah kepercayaan diri saya lahir. Dengan ini, saya menjadi lebih berani, untuk menghadapi tantangan-tantangan baru. Saya menampilkan dance bersama-sama dengan kakak kelas dan teman-teman sekelas. Dibutuhkan banyak keberanian untuk tampil didepan banyak orang. Setelah latihan setiap hari sepulang sekolah, kami semua berhasil dengan bersatu hati menampilkan dance di acara sekolah tersebut dengan baik. Setelah pentas selesai dan menerima tepuk tangan yang begitu besar, dan saya merasa sangat senang saat itu.

Di bangku kelas 3, saya berhasil lulus Eiken/tes kemampuan Bahasa Inggris level 2. Tujuan saya saat ini yaitu untuk memasteri atau menjadi fasih dalam berbicara Bahasa Jepang dan Inggris, dan mimpi baru saya yaitu, untuk memasuki perguruan tinggi jalur kokusaibunkagakka(budaya internasional). Di SMA Isshiki, banyak siswa yang datang dari berbagai negara, saya berteman, berbicara, dan saat belajar di kelas, saya menjadi tertarik pada budaya-budaya internasional. Dan saya ingin belajar lebih dalam lagi tentang budaya internasional tersebut. Saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada guru dan teman-teman yang sudah selalu mendukung saya. Dan saya juga ingin berterimakasih kepada orangtua yang sudah memberikan keberanian kepada saya untuk masuk sekolah SMA saat ini.

Saya telah menjadi siswa kelas 4, dan saya mendapatkan kesempatan untuk bekerja sebagai gakushuushidoin(asisten pembimbing belajar). Kepada anak-anak yang baru saja datang ke Jepang, dan belajar di tempat kursus belajar Karafuru, saya

membantu mengajar dalam mata pelajaran matematika, dan juga dalam menghafalkan bahasa-bahasa baru. Seminggu sekali, saya juga pergi ke SD Hananoki, sambil mendengarkan penjelasan dari guru, saya menerangkan apa yang guru jelaskan di kelas kepada anak Indonesia yang ada disana. Saat pembelajaran, saya sangat senang ketika anak itu menjadi berani untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru. Yang sebelumnya seperti sering bertengkar dengan teman sekelasnya, saat ini sudah tidak bertengkar lagi.

Ketika saya melihat mereka yang tidak bisa mengatakan hal-hal yang ingin disampaikan, diejek oleh orang lain, ataupun mereka yang tidak mengerti bahan pembelajaran yang ada di sekolah, baik karena kemampuan Bahasa Jepang yang kurang atau masalah lainnya, saya menjadi teringat dengan masa lalu saya. Saya ingin mendukung dan mensupport mereka yang pernah atau sedang merasakan hal yang sama dengan apa yang saya pernah rasakan. Saya percaya, disuatu hari nanti, mereka bisa menjadi lebih kuat dan berani dibandingkan saat ini.

Sambil menuangkan banyak air mata, dan berusaha serta berupaya semaksimal mungkin, saya berhasil bertumbuh menjadi saya saat ini. Mulai pada saat inipun, mari kita semua lakukan yang terbaik bersama-sama!